

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif (*qualitative research*) terhadap pembinaan dan pengembangan tenis meja: perspektif historis dan tantangan masa depan. Tentang konsep penelitian kualitatif Fraenkel dan Wallen (199, hlm. 380) mengungkap sebagai berikut; *Research studies that investigate the quality of relationship, activities, situations or materials are frequently referred to as qualitative research*". Menurut pemaparan tersebut, studi penelitian yang menyelidiki kualitas hubungan, kegiatan, situasi atau bahan yang sering disebut sebagai penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sample sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.(Sugiyono, 2012, hlm. 15).

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada saat penelitian dilakukan sesuai apa adanya, penelitian deskriptif tidak memerlukan administrasi dan pengontrolan terhadap suatu perlakuan. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, gejala, dan keadaan.

3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah Jl. A H Nasution No 115 Gg Kujang Cibiru - Kota Bandung. Partisipan dalam penelitian ini adalah Pengurus, Pelatih dan Atlet Klub Tenis Meja kota Bandung.

Suhendi, 2019

PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN OLAHRAGA TENIS MEJA KOTA BANDUNG PADA MODEL PEMBERDAYAAN KLUB MELALUI SISTEM KOMPETISI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian sumber data yang memberikan kejelasan mengenai duduk persoalan yang akan dikaji. Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan subjek hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi secara lengkap mengenai beberapa peristiwa, manusia dan situasi yang diobservasi.

Penelitian ini di fokuskan pada dampak pembinaan dan pengembangan olahraga melalui sistem kompetisi liga terhadap eksistensi perkumpulan tenis meja di Kota Bandung untuk memudahkan dan efektifnya penelitian ini maka peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, sesuai dengan pendapat dari Arikunto (2002, hlm. 15) menjelaskan bahwa, “Teknik *purposive sampling* adalah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal”. Selanjutnya menurut Fraenkel (2012, hlm. 338) mengatakan bahwa,

The minimum acceptable sampel size for a correlational study is considered by most reSEArchers to be one less than 30. Data obtain from a sample smaller than 30 may give an inaccurate esetimate of the degree of relationship. Sample large than 30 are much more likely to provide meaningful result.

Berdasarkan pendapat tersebut maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah club atau PTM (Persatuan Tenis Meja) Kota Bandung. Adapun sumber data pada penelitian ini menurut Arikunto (2002,hlm. 7) menyatakan bahwa, “Sumber data diperoleh dari tiga obyek, yakni *paper*, *place*, dan *person*.” Adapun penjelasan yang dimaksud adalah *Paper* yakni sumber data dokumen, buku-buku, majalah atau bahan tulisan lainnya. Baik berupa teori, laporan penelitian dan sebagainya. *Place* yakni sumber data berupa tempat yang menjadi obyek pengamatan dengan berbagai tingkah laku atau tindakan orang-orang di tempat tersebut. *Person* yakni sumber data berupa orang (responden) untuk bertemu, bertanya dan berkonsultasi. Sumber data, baik data primer maupun data sekunder

Suhendi, 2019

PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN OLAHRAGA TENIS MEJA KOTA BANDUNG PADA MODEL PEMBERDAYAAN KLUB MELALUI SISTEM KOMPETISI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang di gunakan dalam penelitian ini diperoleh dari seluruh PTM Kota Bandung sesuai dengan obyek penelitian.

3.4 Unit Analisis Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini ditetapkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana informan peneliti secara langsung ditentukan oleh peneliti sesuai kriteria pemilihan informan, yaitu:

1) Kesesuaian (*Appropriatness*)

Informan dipilih berdasarkan pengetahuan yang dimiliki berkaitan dengan dampak pembinaan dan pengembangan olahraga melalui sistem kompetisi liga terhadap eksistensi perkumpulan tenis meja di Kota Bandung. Adapun informan dalam penelitian ini adalah objek penelitian (Ketua Umum Pengurus Pencab. Tenis Meja di Kota Bandung, Kabid. Olahraga Prestasi Olahraga Tenis Meja di Kota Bandung, Pemilik Club Tenis Meja di Kota Bandung, Pelatih, Atlet)

2) Kecukupan (*Adequacy*)

Adequacy yang dimaksud adalah peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan lengkap dan jelas tanpa ada batas waktu. Informan yang terkait dengan dampak pembinaan dan pengembangan olahraga melalui sistem kompetisi liga terhadap eksistensi perkumpulan tenis meja di Kota Bandung. Adapun Informan yang dimaksud penelitian ini terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Subyek	Obyek	Jumlah
Informan Kunci			
1	Peneliti	Ketua Umum Pengurus Pencab. Tenis Meja di Kota Bandung	1
2	Peneliti	Kabid. Olahraga Prestasi Olahraga Tenis Meja di Kota Bandung	1
3	Peneliti	Pemilik Club Tenis Meja di Kota Bandung	10
Informan Pendukung			
4	Peneliti	Pelatih pada setiap Club Tenis Meja di Kota Bandung	10
5	Peneliti	Atlet setiap Club Tenis Meja di Kota Bandung	10
JUMLAH			32

Suhendi, 2019

PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN OLAHRAGA TENIS MEJA KOTA BANDUNG PADA MODEL PEMBERDAYAAN KLUB MELALUI SISTEM KOMPETISI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti yang melakukan wawancara secara langsung kepada informan, selain itu peneliti juga melakukan observasi langsung pada kegiatan-kegiatan yang terlibat dalam pembinaan dan pengembangan olahraga melalui sistem kompetisi liga terhadap eksistensi perkumpulan tenis meja di Kota Bandung. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini antara lain pedoman wawancara, pedoman telaah dokumen, lembar observasi, alat tulis, laptop, kamera dan alat perekam.

1) Data Primer

Data primer diperoleh dari observasi langsung terhadap kegiatan pembinaan dan pengembangan olahraga melalui sistem kompetisi liga terhadap eksistensi perkumpulan tenis meja di Kota Bandung dengan menggunakan pedoman wawancara mendalam dan lembar observasi (*check list*). Selain itu, data primer juga didapat melalui telaah dokumen dengan menggunakan pedoman.

Adapun dokumen yang dimaksud tersebut antara lain:

- a. Pengorganisasian olahraga tenis meja di Kota Bandung
- b. Pendanaan olahraga tenis meja di Kota Bandung
- c. Proses latihan olahraga tenis meja di Kota Bandung
- d. Sarana dan prasarana untuk mendukung pembinaan olahraga tenis meja di club-club Kota Bandung
- e. Prestasi hasil pembinaan olahraga tenis meja di Kota Bandung

2) Data Sekunder

Adapun data sekunder dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pandangan umum mengenai pembinaan dan pengembangan olahraga melalui sistem kompetisi liga terhadap eksistensi perkumpulan tenis meja di Kota Bandung

- b. Pandangan umum mengenai peran atlet proses pembinaan dan pengembangan olahraga melalui sistem kompetisi liga terhadap eksistensi perkumpulan tenis meja di Kota Bandung
- c. Pandangan umum mengenai peran pelatih dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan olahraga melalui sistem kompetisi liga terhadap eksistensi perkumpulan tenis meja di Kota Bandung.

Guna mempermudah pengelompokan dalam menjawab permasalahan pada penelitian ini, maka penulis membuat beberapa indikator yang disesuaikan dengan rumusan masalah yang ditentukan pada penelitian ini yaitu mengenai dampak pembinaan dan pengembangan olahraga melalui sistem kompetisi liga terhadap eksistensi perkumpulan tenis meja di Kota Bandung. Adapun indikator tersebut merupakan modifikasi dari penelitian sebelumnya yang bersumber dari penelitian (Komarudin 2016). Indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Indikator Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Melalui Sistem
Kompetisi Liga Terhadap Eksistensi Perkumpulan Tenis Meja di Kota
Bandung
(Komarudin 2016)

Indikator	Sub Indikator	Kisi – Kisi
Pengorganisasian	perencanaan	proses latihan mengacu pada program latihan yang disediakan sebelumnya (LMPP)
		berdiskusi dalam menentukan program latihan (DMPL)
		tersedia program latihan tahunan (TPLL)
		program latihan harian dipersiapkan dengan baik (PLDB)
	Pengelolaan	program latihan harian dipersiapkan dengan baik
Pengawasan	pihak terkait melakukan pengawasan proses latihan	
Pendanaan	sumber dana	dana yang anda gunakan dalam proses latihan bersumber dari pengcab atau pengurus club (DBSK)
		sumber dana lain yang digunakan untuk keberlangsungan proses latihan (SDL)

Suhendi, 2019

PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN OLAHRAGA TENIS MEJA KOTA BANDUNG PADA MODEL PEMBERDAYAAN KLUB MELALUI SISTEM KOMPETISI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Besaran dana yang diberikan pengcab atau pengurus club sudah mencukupi untuk keperluan latihan (BDKC)
	Penggunaan dana	dana yang diberikan pengcab atau pengurus club digunakan sebaik-baiknya untuk keperluan latihan
	Kontinuitas dana	dana diberikan secara rutin tiap bulan untuk keperluan latihan
Proses latihan	Tempat latihan	Proses latihan berlangsung di tempat yang sama (LBTS)
	Waktu latihan	proses latihan berlangsung dalam waktu yang sudah ditentukan (LBW)
		ada penambahan waktu latihan selain ditempat latihan rutin (PWL)
	Kehadiran latihan	kehadiran atlet dalam proses latihan (KTB)
	Frekuensi latihan	kehadiran atlet dalam latihan lebih dari 3 kali dalam seminggu (L3S)
	Program latihan	program latihan selama satu tahun sudah dilaksanakan dengan baik
		program latihan harian dilakukan dengan baik
	Target capaian	atlet mempunyai target prestasi dalam proses latihan
		target atlet untuk juara di kompetisi lokal
		target atlet untuk juara di kompetisi regional
target atlet untuk juara di kompetisi nasional		
prasarana dan sarana latihan	Prasarana latihan	atlet berlatih menggunakan prasarana (tempat) yang disediakan pengcab (BMPK)
		Atlet berlatih menggunakan prasarana (tempat) milik Kota Bandung (BMPKB)
	Sarana latihan	peralatan yang atlet gunakan dalam latihan sudah memadai (PSM)
		peralatan yang digunakan selama ini diberikan dari pengcab
Prestasi hasil pembinaan	Prestasi yang dicapai	atlet pernah menjadi juara di Popda (PJPopda)
		atlet pernah menjadi juara di Popnas (PJPopnas)
		atlet pernah menjadi juara di Porda (PJPorda)
		atlet pernah menjadi juara di Kejurnas (PJKejurnas)
	atlet pernah menjadi juara di PON (PJPON)	
	Dorongan prestasi	dorongan untuk mencapai prestasi tertinggi berasal dari diri sendiri (DPT)
dorongan untuk mencapai prestasi tertinggi berasal dari luar (bonus, beasiswa, dll) (DPB)		

	Upaya mempertahankan prestasi	upaya untuk mempertahankan prestasi yang pernah anda capai (UMP)
		atlet berlatih keras untuk mempertahankan prestasi yang pernah anda capai (BKMP)

3.6 Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara diantaranya:

- 1) Wawancara mendalam (*in depth interview*). Wawancara dilakukan kepada setiap informan, baik informan kunci dan informan pendukung.
- 2) Observasi dilakukan untuk mengetahui penggunaan dan pelaksanaan pembinaan dan pengembangan olahraga melalui sistem kompetisi liga terhadap eksistensi perkumpulan tenis meja di Kota Bandung
- 3) Telaah dokumen dilakukan terhadap dokumen yang dijadikan sebagai bukti bahwa pelaksanaan pembinaan dan pengembangan olahraga melalui sistem kompetisi liga terhadap eksistensi perkumpulan tenis meja di Kota Bandung.

3.7 Triangulasi Data

Triangulasi data yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari :

1) Triangulasi Sumber

Melakukan pemeriksaan terhadap beberapa hasil wawancara mendalam dengan beberapa informan. Pemeriksaan dilakukan dengan mencocokkan antara informasi yang didapat dari satu informan kepada informan yang lainnya.

2) Triangulasi Metode

Pada penelitian ini, metode yang digunakan selain wawancara mendalam, juga dilakukan dengan metode observasi dan telaah dokumen. Observasi dan telaah dokumen dilakukan untuk mendukung hasil wawancara yang dibandingkan dengan struktur organisasi, uraian tugas dan *Standard Operational Procedure* (SOP). Dengan dilakukannya triangulasi data pada penelitian ini diharapkan peneliti dapat melakukan analisis secara tepat, akurat dan terpercaya. Sehingga didapatkan analisis data yang tepat, akurat dan terpercaya.

Suhendi, 2019

PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN OLAHRAGA TENIS MEJA KOTA BANDUNG PADA MODEL PEMBERDAYAAN KLUB MELALUI SISTEM KOMPETISI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun tabel triangulasi data pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini,

Tabel 3.3
Triangulasi Data

Aspek Penelitian	Triangulasi Data	
	Triangulasi Sumber	Triangulasi Metode
Indikator I	1. (Jwbn Informan) 2. ...	Obervasi & telaah dokumen
Indikator II	1. (Jwbn Informan) 2. ..	Obervasi & telaah dokumen
Indikator III	1. .. 2. ..	Obervasi & telaah dokumen
Indikator IV	1. ... 2.	Obervasi & telaah dokumen
Indikator V	1. ... 2.	Obervasi & telaah dokumen

3.8 Pengolahan Data

Pada penelitian ini komponen penelitian dikelompokkan menjadi 3 (tiga) yaitu komponen *input* (Narasumber yang dijadikan sumber informan), komponen proses (Demografi dan pelaksanaan pembinaan dan pengembangan olahraga melalui sistem kompetisi liga terhadap eksistensi perkumpulan tenis meja di Kota Bandung) dan komponen *output* (adanya bukti pembinaan dan pengembangan olahraga melalui sistem kompetisi liga terhadap eksistensi perkumpulan tenis meja di Kota Bandung). Data yang didapat dari hasil observasi, wawancara dan telaah dokumen kemudian diolah dengan cara membandingkan dan menyesuaikannya dengan data berdasarkan ketentuan yang ditetapkan. Kemudian hasilnya akan dibuat kedalam bentuk uraian singkat dan tabel, dan dilakukan analisis data.

3.9 Analisis Data

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kualitatif seperti yang diungkapkan oleh oleh Milles and Huberman dalam Tjetjep (1992) terdiri dari:

1) Reduksi Data

Data pada komponen *input* (Narasumber yang dijadikan sumber informan), komponen proses (Demografi dan pelaksanaan pembinaan dan pengembangan olahraga melalui sistem kompetisi liga terhadap eksistensi perkumpulan tenis meja di Kota Bandung) dan komponen *output* (adanya bukti pembinaan dan pengembangan olahraga melalui sistem kompetisi liga terhadap eksistensi perkumpulan tenis meja di Kota Bandung). Data yang tidak penting dan tidak berkaitan dengan kebutuhan penelitian kemudian dihilangkan dan tidak dilakukan analisis lebih lanjut. Sementara data yang penting kemudian diolah dan dianalisis lebih lanjut.

2) Penyajian Data

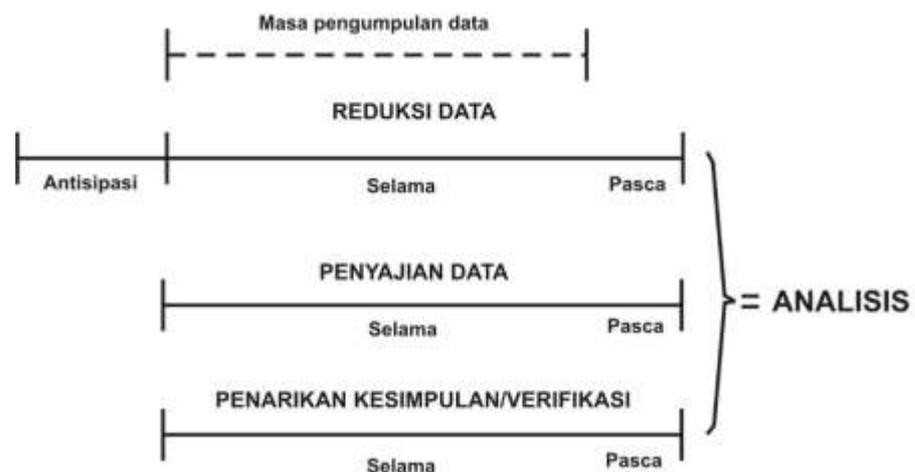
Data pada komponen *input* (Narasumber yang dijadikan sumber informan), komponen proses (Demografi dan pelaksanaan pembinaan dan pengembangan olahraga melalui sistem kompetisi liga terhadap eksistensi perkumpulan tenis meja di Kota Bandung) dan komponen *output* (adanya bukti pembinaan dan pengembangan olahraga melalui sistem kompetisi liga terhadap eksistensi perkumpulan tenis meja di Kota Bandung) yang sudah direduksi kemudian dibuat dalam bentuk uraian singkat.

3) Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan domain analisis. Dengan teknik analisis ini peneliti mendeskripsikan berbagai unsur pada komponen penyimpanan (mulai dari *input*, proses hingga *output*) secara umum kemudian memaknai hasil penelitian yang didapat. Pemaknaan hasil penelitian didasari pada kesesuaiannya dengan ketentuan pembinaan dan pengembangan olahraga melalui sistem kompetisi liga terhadap eksistensi perkumpulan tenis meja di Kota Bandung.

Selain domain analisis, peneliti juga menggunakan analisis *Importance Performance Analysis*. Adapun analisis tersebut berdasarkan catatan wawancara, catatan observasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maupun pernyataan dari *quisioner* yang disebar, serta data resmi yang berupa dokumen atau arsip, memorandum dalam proses pengumpulan data, dan juga semua pandangan yang diperoleh dari manapun serta disusun dalam bentuk tabulasi dan diuraikan secara deskriptif.

Lebih jelasnya model komponen analisis data di atas dapat digambarkan dalam skema model analisis interaktif sebagai berikut:



Gambar 3.1. Skema Model Analisis Data Interaktif

Sumber : (Miles & Huberman 1994, hlm. 26)

Pembinaan dan pengembangan olahraga melalui sistem kompetisi liga terhadap eksistensi perkumpulan tenis meja di Kota Bandung seyogyanya menjadi panutan bagi pembinaan-pembinaan club di daerah lain. Tingkat kepentingan yang dimaksud yaitu seberapa penting atribut peranan pembinaan dan pengembangan olahraga melalui sistem kompetisi liga terhadap eksistensi perkumpulan tenis meja di Kota Bandung. Kinerja disini berarti aktual atribut yang dirasakan oleh responden atau kinerja yang erat kaitannya dengan penilaian hasil dari proses pembinaan tersebut.

4) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini didapatkan setelah peneliti melakukan analisis data yaitu dengan mengaitkan antara hasil yang didapat dari penelitian yang dilakukan peneliti dengan teori atau pedoman yang dibuat.

Suhendi, 2019

PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN OLAHRAGA TENIS MEJA KOTA BANDUNG PADA MODEL PEMBERDAYAAN KLUB MELALUI SISTEM KOMPETISI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu